



**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN MUNJUL 2
KECAMATAN MUNJUL KABUPATEN PANDEGLANG-BANTEN**

Aliah Aulianda Putri¹, Omah Mukarromah,M.Pd², Ajeng Muliasari,S.Kom.I,M.Pd³

¹²³STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹auliandaputrialiah@gmail.com, ²omahmukarromah777@gmail.com,
³muliasariajeng1@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 15-08-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 19-09-2025

Kata kunci:

Media gambar, Kemampuan membaca,cerpen.

Corresponding Author:

Aliah Aulianda Putri

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen Pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN Munjul 2 Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang - Banten melalui penggunaan media gambar. Latar belakang penelitian menunjukan bahwa kemampuan membaca cerpen siswa kelas II masih rendah, minat baca siswa kurang, dan guru kesulitan menentukan media pembelajaran yang efektif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model kemmis dan mc taggrat yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas II SDN Munjul 2, terdiri dari 10 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan wawancara. Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca cerpen siswa. Pada tahap pra-siklus, presentase ketuntasan hanya mencapai 46,42%. Setelah implementasi media gambar, presentase ketuntasan meningkat menjadi 60,71% pada siklus I, kemudian 70,71% pada siklus II. Peeningkatan ini juga terlihat dari rata-rata nilai kelas yang naik dari 50,53% (pra-siklus) menjadi 67,46% (Siklus I). 70,71% (Siklus II). Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang positif, dengan guru semakin efektif dalam pengelolaan dan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, serta berani berpartisipasi.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Media pembelajaran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien,meningkatkan semangat,dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis,termasuk media cetak, digital, audio, gambar, dan vidio. Penggunaan media

pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa.Membaca cerpen adalah aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membantu siswa meningkatkan pemahaman teks,strukturkalimat,kosakata,kreativitas,berpi kir kritis dan analitis tidak lebih dari 10 ribu kata,berpusat pada satu tokoh,dan dapat terjadi kapan saja serta dimana saja.Pembelajaran

Bahasa Indonesia mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan di Indonesia untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Persatuan, Nasional, dan Negara. (Susanto. A, et al. 2021). Media belajar yang menarik akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antara peserta didik. Dalam hal ini guru harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan begitu maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan memungkinkan meningkatnya hasil belajar dari langsung antara peserta didik. Dalam hal ini guru harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan begitu maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan memungkinkan meningkatnya hasil belajar dari setiap peserta didik. Media pembelajaran juga terdapat media visual dan media audiovisual, media visual disini hanya dapat dilihat saja, tetapi jika media audiovisual bisa didengarkan dan juga dilihat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II terdapat materi membaca cerpen yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca cerpen dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami teks, mengidentifikasi struktur kalimat, dan mengembangkan kosa-kata.

Oleh karena itu, kemampuan membaca cerpen sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas mereka. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

Adapun permasalahan yang muncul dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, khususnya dalam membaca cerpen adalah sebagai berikut: kesulitan memahami kosakata, siswa kelas II masih memiliki keterbatasan kosakata,

sehingga mereka kesulitan memahami kata-kata yang tidak familiar. Kurangnya kemampuan menganalisis, siswa kelas II masih dalam tahap awal mengembangkan kemampuan menganalisis, sehingga mereka kesulitan mengidentifikasi tema dan makna yang lebih dalam cerpen. Kurangnya minat baca, siswa kelas II belum memiliki minat baca yang kuat, sehingga mereka perlu motivasi dan dorongan untuk membaca cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Munjul 2 Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai kemampuan membaca cerpen siswa yang kurang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Munjul 2. Jl. Raya Cibeulah KM 2, Desa Munjul, Kec Munjul Kab. Pandeglang – Banten. Khususnya pada siswa kelas II. Lokasi tersebut dipilih karena tempat yang tidak terlalu jauh atau mudah dijangkau, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

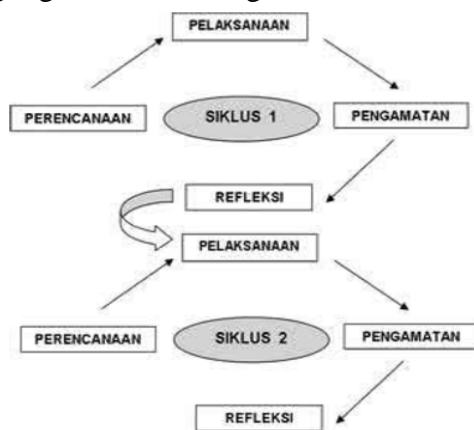
Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II dimulai pada bulan april sampai bulan juni 2025.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah siswa kelas II SDN Munjul 2 Kabupaten Pandeglang pada tahun akademik 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak (21) orang, yang terdiri dari (10) siswa laki laki dan (11) siswa perempuan mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (H Susilo, H Chotimah, 2022) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara

siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model kemmis dan mc. Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model spiral dari Kemmis and Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian model kemmis and Mc taggart yang diawali dengan tahapan pendahuluan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Karena hasil evaluasi pada pra siklus belum selesai sepenuhnya, maka dilakukan perbaikan pada siklus I. dalam proses ini, refleksi siklus I digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang bisa dilakukan pada siklus II. Selanjutnya tahap ketuntasan dilakukan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Munjul 2 kecamatan Munjul Kabupaten pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini terlaksana pada bulan april sampai juni tahun 2025 dan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) yang pelaksanaanya terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan di setiap akhir pertemuan diadakan tes formatif.

Jadi, penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. Alokasi waktu per-pertemuan 2x35 menit, pelaksanaan setiap siklus melalui tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan Refleksi/evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru kelas II bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah membaca cerpen. Hasil dan analisis data dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II pada matab pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca cerpen menggunakan media gambar.

Hasil analisis dari penelitian ini diolah berdasarkan hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II, aktivitas serta respon siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materia membaca cerpen menggunakan media gambar.

Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai pelaksana dan pengajar di kelas dimana penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu per-pertemuan 2x35 menit, pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan yaitu hasil penelitian Pra siklus, siklus I, siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pencapaian Nilai KKTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Cerpen di kelas II SDN Munjul 2

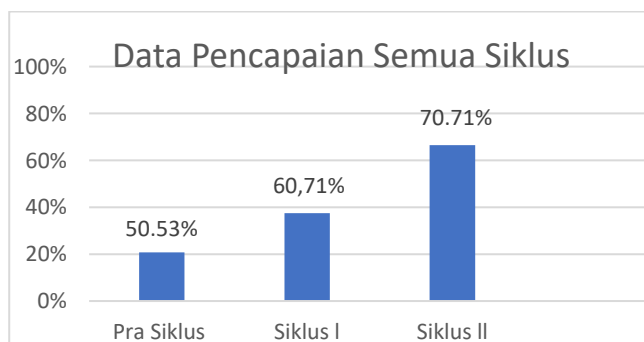
No	Nilai yang di peroleh	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	≤ 20-25	1	1	
2	30-39	3	3	
3	40-49	5	2	2
4	50-59	6	7	2
5	60-69	3	3	6

6	70-79	6	5	6
7	80-89		3	7
8	90-99			1
9	100			
Nilai % yang mencapai KKTP		50,53%	60,71%	70,71%

Hal ini memperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan 1 siswa yang belum mencapai KKTP dari tahap pra siklus sampai siklus II berarti memiliki faktor lain yang dialami siswa tersebut baik berkenaan dengan sikap (afektif), seperti kurang konsentrasi ketika belajar atau kurang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas. Berikut penulis memberikan grafik pencapaian KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Grafik 4.5

Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Semua Siklus tentang membaca cerpen kelas II SDN Munjul 2



Berdasarkan tabel diatas dengan perbandingan hasil belajar siswa dari pertemuan pra siklus memperoleh nilai 50,53% artinya siswa masih sangat jauh dari pencapaian nilai KKTP dan kemudian di siklus I memperoleh nilai 60,71% dari siklus I siswa ada perubahan dari sebelumnya. Berikut pada siklus II memperoleh nilai sebesar 70,71% dari siklus I siswa mengalami kenaikan artinya siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan dengan materi cerpen. Adapun dari siklus II memperoleh nilai sebesar 70,71% dari pertemuan terakhir siswa mengalami peningkatan secara fantastis.

Pembahasan tentang penelitian ini menggunakan media gambar sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II SDN Munjul 2.

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan akan di paparkan pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis data penelitian yang diuraikan yaitu pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar siswa yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Penyajian yang diuraikan berikut ini adalah implementasi dari siklus I dan siklus II dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Adapun kegiatan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu melalui penggunaan media gambar yang sasarannya merupakan siswa kelas II SDN Munjul 2 dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sekaligus bertindak sebagai pengajar didalam kelas.

Adapun alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu 2x35 menit, dan pelaksanaan setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Menjawab rumusan masalah yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada siswa kelas II SDN Munjul 2 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia. Dapat diketahui dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II harus mulai dari persiapan penggunaan media, menunjukan media, sampai dengan mendemonstrasikan langkah melakukan praktik dalam materi membaca cerpen.

Hasil dari penggunaan media gambar terlihat dari hasil pra siklus nilai siswa sebesar 50,53% masih di bawah KKTP setelah melakukan tindak pada siklus I hal ini menunjukan terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada

siklus I aktivitas guru secara keseluruhan mencapai 60,71% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 70,42%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media gambar akan meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Terbukti penerapan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Munjul 2. Peningkatan kemampuan keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasik hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,71% dan meningkat lagi menjadi 70,42% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain :

Bagi siswa : siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Siswa harus lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran.

Bagi guru : penerapan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, serta menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca cerpen. Penyampaian materi pembahasan bagi siswa yang masih kurang memahami materi hendaknya diberikan secara lebih insentif atau mengulang kembali bagian-bagian yang kurang jelas, agar siswa lebih mampu untuk memahami materi tersebut.

Bagi sekolah : sekolah hendaknya memberikan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru sehingga dapat terciptanya guru-guru profesional.

Bagi peneliti lain : peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan media gambar untuk materi dan sekolah yang berbeda tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda juga. Diharapkan mampu mendapatkan temuan baru dengan model yang sama.



Gambar.1. Proses Pembelajaran siswa.



Gambar.2. Proses Siswa Belajar Membaca.



Gambar.3. Foto Bersama Siswa Kelas II

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, K.S., & Yudaparmita, G.N.A. (2023).

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.

Alifa, N., & Setyaningih, N.H. (2020).

Pengaruh Keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap

keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2), 98-103.

Aziezah, R.K. (2022).

Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100.

Kamaluddin, M.I. (2021).

Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Membaca Cerpen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 125-131.

Kamaluddin, M. I. (2021). Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Membaca Cerpen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 125-131.

Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10-18.

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29-42.